

Abstrak

Fenomena abrasi yang terjadi di Desa Kedungkelor semakin bertambah setiap saat dan pengembangan lahan pertambakan yang menyebabkan lebar sempadan pantai yang berkurang, mendorong adanya aktivitas menyelamatkan wilayah pesisir dari fenomena tersebut. Salah satu upaya yang baik untuk meminimalisir abrasi yang terjadi adalah dengan melakukan kegiatan rehabilitasi mangrove di wilayah pesisir guna meredam gelombang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif rasionalistik. Aktivitas masyarakat dalam upaya konservasi mangrove sangat di pengaruhi kegiatan rehabilitasi mangrove dengan keterlibatan masyarakat sebagai pelaku utama dalam melakukan kegiatan tersebut. Konservasi hutan mangrove guna pelestarian dan perlindungan hutan mangrove di Desa Kedungkelor belum mampu untuk meminimalisir fenomena abrasi yang terjadi karena upaya masyarakat dan kelompok POKMASWAS dalam kegiatan rehabilitasi tersebut cenderung menunggu program dan arahan dari pemerintah. Kegiatan rehabilitasi mangrove di pesisir kedungkelor belum maksimal karena upaya-upaya rehabilitasi mangrove masih banyak yang belum dilakukan serta partisipasi masyarakat yang rendah dalam melestarikan dan melindungi mangrove untuk meminimalisir fenomena abrasi di Desa Kedungkelor.

Kata kunci : Abrasi, konservasi, Kegiatan Rehabilitasi.

Abstract

The abrasion phenomenon that occurs in Kedungkelor Village is increasing every time and the development of aquaculture land which causes a reduced coastal border width, encourages the activity of saving coastal areas from the phenomenon. One of the good efforts to minimize abrasion is by rehabilitating mangroves in coastal areas to reduce waves. The research method used is a qualitative method with a rationalistic descriptive approach. Community activities in mangrove conservation efforts are greatly by mangrove rehabilitation activities with community involvement as the main actors in carrying out these activities. Mangrove forest conservation for the preservation and protection of mangrove forests in Kedungkelor Village has not been able to minimize abrasion phenomena that occur because the efforts of the POKMASWAS community and groups in the rehabilitation activities tend to await programs and directives from the government. The rehabilitation of mangroves in the coast has not been maximized because there are still many mangrove rehabilitation efforts that have not been carried out as well as low community participation in preserving and protecting mangroves to minimize abrasion phenomena in Kedungkelor Village.

Keywords: Abrasion, conservation, Rehabilitation Activities